

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki dan menguasai kemampuan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang akan berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan bukan hanya terfokus pada proses pembelajaran, namun menginginkan adanya perubahan yang bermanfaat bagi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang diikuti.

Dalam perspektif islam, pendidikan merupakan aspek terpenting. Seseorang yang menuntut ilmu atau memiliki status pendidikan yang tinggi akan mendapatkan kebaikan yang berguna bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut dijelaskan dalam surah al-Baqarah (2) ayat 269 yang artinya:

“Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman yang dalam tentang ilmu pengetahuan) kepada siap yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan orang-orang berakal yang mendapatkan pelajaran.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 2:269.

Selain itu, ilmu dan amal yang dimiliki oleh seseorang akan kekal dan bermanfaat walaupun pemiliknya telah meninggal dunia. Hal tersebut telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh”.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam pendidikan memiliki arti segala usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi dalam dirinya dengan menempuh proses pembelajaran sehingga memiliki manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan tidak akan lepas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.<sup>3</sup> Secara luas, pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.<sup>4</sup> Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran tidak bisa lepas dari sumber belajar, salah satunya yakni bahan ajar.

Strategi, metode dan model pembelajaran harus berkaitan dengan indikator pembelajaran atau materi pembelajaran yang terantum dalam bahan ajar. Oleh sebab itu, bahan ajar menjadi sumber belajar yang paling penting dalam menunjang pembelajaran dan strategi serta metode atau model apa yang akan digunakan.

Keberadaan bahan ajar sangat penting karena berguna untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan bahan-bahan

---

<sup>3</sup> Rusmiani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 5

<sup>4</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 2

atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup> Selain itu, menurut Mulyasa dalam Awaludin mengemukakan bahwa bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber materi ajar yang mengandung pesan pembelajaran yang bersifat khusus maupun umum serta dapat bermanfaat bagi kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar adalah sebuah perangkat atau bahan yang disajikan dalam bentuk informasi, alat ataupun teks yang dapat bermanfaat bagi kepentingan peserta didik dalam pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan saat ini khususnya pada tingkat SD/MI merupakan bahan ajar dalam bentuk tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan berbasis pendekatan saintifik. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah dasar bersifat menyeluruh/utuh (*holiystic*). Hal ini akan menjadi menyulitkan bagi peserta didik apabila mata pelajaran dibagi secara terpisah seperti kurikulum sebelumnya.

Dengan adanya hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh mengenai materi yang akan dikuasai sehingga pembelajaran yang diterima menjadi bermakna. Bahan ajar yang tersedia saat ini pada tingkat SD/MI ialah bahan ajar tematik berbasis pendekatan saintifik (ilmiah).

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 17

<sup>6</sup> Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintesis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 12

Dengan adanya bahan ajar tersebut diharapkan guru hanya menjadi fasilitator karena pendekatan saintifik bertujuan agar suasana belajar yang dirasakan peserta didik lebih semangat dan aktif. Namun demikian, dalam menerapkan pendekatan tersebut guru perlu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik berdasarkan kemampuan intelektual serta lingkungan sekitar baik rumah, sekolah maupun bermain sehingga materi mudah dicerna dengan baik oleh peserta didik.

Selain itu, materi yang terdapat dalam bahan ajar tersebut juga belum terlalu lengkap dan merinci karena hampir keseluruhan isi buku hanya mencantumkan bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut adalah mengembangkan bahan ajar.

Trianingsih mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.<sup>7</sup> Bahan ajar yang akan dikembangkan harus memiliki keterlibatan yang mendalam pada kegiatan belajar mengajar baik kebiasaan ataupun karakteristik peserta didik sehingga bahan ajar tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan semangat dan menarik serta dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar tersebut juga dapat menjadi pedoman bagi

---

<sup>7</sup> Trianingsih, *Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Demografi Teknik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. hlm. 3

guru dalam menerapkan model dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan basis bahan ajar yang dikembangkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengutamakan proses peserta didik dalam pembelajaran, yakni pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan keterampilan proses sehingga peserta didik mampu mengembangkan dan menemukan secara kreatif dan bebas konsep dan prinsip serta mengaitkannya dengan kemampuan sikap dan nilai yang diperlukan pada pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun untuk mengetahui tahapan pendekatan keterampilan proses, guru perlu mempunyai bahan ajar berisi materi yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan keterampilan proses. Tahapan-tahapan tersebut berkaitan dengan prinsip pendekatan keterampilan proses sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan diterapkannya pendekatan keterampilan proses, maka pembelajaran akan terarah secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Dalam mengembangkan bahan ajar, peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *research and development (rnd)*. Penelitian dan pengembangan atau *research and development (rnd)* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan serta menguji produk tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rosjidan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 64

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 407

Berdasarkan definisi yang dijelaskan di atas, artinya untuk dapat mengembangkan bahan ajar dibutuhkan kemahiran khusus dalam merancang dan menghasilkan suatu bahan ajar yang diharapkan dapat teruji keefektifannya sehingga dapat berfungsi dengan sempurna saat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di MI Adabiyah 2 Palembang, kegiatan belajar mengajar di kelas terkesan kurang semangat dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung kurang terarah dan peserta didik kurang kondusif. Kemudian, guru-guru di sekolah tersebut dalam menerapkan kurikulum 2013 hanya menggunakan buku guru dan siswa yang tersedia di sekolah sebagai pedoman utama.<sup>10</sup>

Padahal bahan ajar yang disediakan oleh sekolah cakupannya masih sedikit. Selain itu, guru juga belum memahami secara menyeluruh bagaimana proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Guru masih memberikan materi dengan menggunakan strategi, model dan metode konvensional.

Guru seharusnya menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Strategi, model dan metode yang dipilih harus tersusun secara sistematis sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi pada hari senin 3 Februari 2020

Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan di sekolah agar dapat menekan serta mengontrol aktivitas peserta didik dengan memodifikasi bahan ajar tersebut berbasis pendekatan keterampilan proses. Dengan adanya pengembangan bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mengendalikan aktivitas peserta didik serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka.

Dengan demikian, peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses pada Tema 7 Kelas V di MI Adabiyah 2 Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang berlangsung dinilai kurang menarik dan berkesan membosankan.
2. Pembelajaran yang berlangsung kurang terarah dan peserta didik kurang kondusif.
3. Guru-guru di sekolah tersebut dalam menerapkan kurikulum 2013 hanya menggunakan buku guru dan siswa yang tersedia di sekolah sebagai pedoman utama.

4. Guru masih memberikan materi dengan menggunakan strategi, model dan metode konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk Buku.
2. Bahan ajar yang dikembangkan hanya pada subtema 3, Tema 7 kelas V SD/MI.
3. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis pendekatan keterampilan proses.
4. Bahan ajar hanya diuji kevalidan dan kepraktisan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pendesaianan bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI?
2. Bagaimana bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI yang valid?
3. Bagaimana bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI yang praktis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan di atas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



1. Merancang desain bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI.
2. Menguji bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI yang valid.
3. Menguji bahan ajar tematik berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V SD/MI yang praktis.

## **F. Manfaat Penelitian**

Pengembangan modul berbasis pendekatan keterampilan proses pada subtema 3, tema 7 kelas V SD/MI dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga mendorong minat, aktivitas dan kreatifitas peserta didik untuk belajar, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar peserta didik serta aktivitas dan kreatifitas mereka dalam memperoleh materi pelajaran, nilai dan sikap serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, menyimpulkan, memprediksi, dan mengkomunikasikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat berguna dalam implementasi kurikulum 2013. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi referensi dan landasan dalam penelitian serupa untuk selanjutnya.

## **2. Manfaat Prkatis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Mendorong minat, aktivitas dan kreafitas peserta didik untuk belajar serta dapat memupuk sikap ilmiah.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.
- 3) Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih sistematis karena belajar dengan tahapan-tahapan yang ilmiah.

### **b. Bagi Guru**

Hasil pengembangan bahan ajar dapat dijadikan sebagai bahan ajar pegangan dan pendamping dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik tema 7, subtema 3 kelas V di MI Adabiyah 2 Palembang.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7, subtema 3 kelas V di MI Adabiyah 2 Palembang.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan bahan ajar sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam merancang bahan ajar serta dapat memberikan informasi tentang pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan keterampilan proses pada tema 7, subtema 3 kelas V di MI Adabiyah 2 Palembang.

### G. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber rujukan serta dapat menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Sugianto

Penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2013 berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan peserta didik dalam proses berpikir dan menemukan potensi pengetahuannya sendiri melalui kerja ilmiah.

Teori penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah desain *rnd* yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan

layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja ilmiah peserta didik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKS sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku. Kemudian, teori *rnd* yang digunakan penelitian tersebut desain *rnd* dimodifikasi oleh Sugiyono sedangkan penelitian ini menggunakan desain *rnd* Tessmer.

## 2. Muhammad Iskandar

Penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2014 berjudul “Pengembangan LKS berbasis Keterampilan Proses Sains pada Konsep Larutan Penyangga”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah bahwa LKS yang dimiliki peserta didik hanya berisi materi dan soal-soal yang sederhana sehingga belum mampu membantu dalam menemukan konsep larutan penyangga.

Teori penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah desain *rnd* metode 4-D. Hasil penelitian tersebut setelah di uji cobakan dinyatakan valid dengan rician penilaian kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan aspek-aspek keterampilan proses. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan memenuhi kriteria baik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKS sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku. Kemudian, teori *rnd*

yang digunakan penelitian tersebut desain *rnd* metode 4-D sedangkan penelitian ini menggunakan desain *rnd* Tessmer.

### 3. Rosella Aranda Ayu Wibowo

Penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kiyaran Licangringan Sleman Yogyakarta”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah keterampilan proses peserta didik cenderung masih rendah, proses pembelajaran terpusat pada guru, media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang variatif dan inovatif, serta peserta kurang antusias dalam pembelajaran, hampir 50% peserta didik tidak ikut serta aktif dalam kegiatan belajar.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan proses dasar IPA peserta didik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses IPA dengan tidak menghasilkan produk. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewis sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan atau *rnd* yang dikembangkan oleh Tessmer.

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian Peneliti
1.	Sugianto dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah” merupakan skripsi tahun 2013.	Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKS. Teori <i>rnd</i> yang digunakan modifikasi oleh Sugiyono	Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk buku, Teori <i>rnd</i> yang digunakan Tessmer.
2.	Muhammad Iskandar dengan judul penelitian “Pengembangan LKS berbasis Keterampilan Proses Sains pada Konsep Larutan Penyangga” merupakan skripsi tahun 2014.	Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKS. Teori <i>rnd</i> yang digunakan desain model 4-D.	Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk buku, Teori <i>rnd</i> yang digunakan Tessmer.
3.	Rosella Aranda Ayu Wibowo dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Peserta Didik	penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses IPA dengan tidak menghasilkan produk. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang	Penelitian dengan tujuan menghasilkan produk bahan ajar dalam bentuk buku. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan ( <i>rnd</i> ) dengan teori <i>rnd</i> yang dikembangkan oleh Tessmer.

	Kelas IV SD Negeri Kiyaran Licangringan Sleman Yogyakarta” merupakan skripsi tahun 2014.	dikembangkan oleh Kurt Lewis	
--	--	------------------------------	--